



Pengaruh Pengungkapan Anti Korupsi, Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2022-2023

Fransisca Ardieta Amabel Christy^{1*}, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

fransiscaamabel@gmail.com^{1*}, amelias@unpar.ac.id², Talenta@unpar.ac.id³

*Korespondensi Penulis : fransiscaamabel@gmail.com**

Abstract. This study aims to analyze the effect of anti-corruption disclosure and company characteristics on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2022 period. Profitability is measured using Return on Assets. Anti -corruption disclosure is measured using the ACDI index. Meanwhile, the characteristics of the company are analyzed using several sizes namely, company size, leverage and net profit margin. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis method using the SmartPLS application. The background of this research is based on the high level of corruption cases in the banking sector in Indonesia and the demands of public transparency and accountability for banking companies. The results of this study indicate that anti -corruption disclosure has a positive and significant effect on company profitability. In addition, company characteristics such as size and net profit margin also have a significant effect on profitability. Meanwhile, leverage does not have an effect on profitability. These findings strengthen the importance of implementing anti -corruption policies and management of the company's internal characteristics in improving banking financial performance. The implications of this research are expected to be a consideration for the management of banking companies and regulators in formulating policies that can encourage banking sector companies in Indonesia to implement transparency and good governance.

Keywords: Anti-Corruption Disclosure; Company Characteristics; PLS-SEM; Profitability; ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan anti korupsi dan karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2022. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets. Pengungkapan anti korupsi diukur menggunakan indeks ACDI. Sementara, karakteristik perusahaan dianalisis menggunakan beberapa ukuran yaitu, ukuran perusahaan, leverage dan net profit margin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS. Latar belakang penelitian ini didasarkan atas tingginya tingkat kasus korupsi di sektor perbankan di Indonesia dan tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan anti korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, karakteristik perusahaan seperti ukuran dan net profit margin juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara, leverage tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini memperkuat pentingnya penerapan kebijakan anti korupsi dan pengelolaan karakteristik internal perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan perbankan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendorong perusahaan sektor perbankan di Indonesia menerapkan transparansi dan tata kelola yang baik.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan; Pengungkapan Anti Korupsi; PLS-SEM; Profitabilitas; ROA

1. PENDAHULUAN

Isu mengenai korupsi bukan sebuah persoalan baru dalam dunia hukum dan perekonomian negara karena isu ini telah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu, baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Korupsi didefinisikan sebagai suatu

tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan keuntungan yang tidak sesuai dengan kewajiban resmi dan hak-hak dari pihak lain (Kemenkeu, 2022). Korupsi telah diakui sebagai salah satu penghalang utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan merusak kepercayaan publik terhadap institusi keuangan. Di Indonesia, korupsi menjadi isu yang ramai dibicarakan di tengah masyarakat dan di dalam perdebatan akademisi. Kasus-kasus korupsi yang melibatkan institusi keuangan, seperti dugaan penyalahgunaan dana CSR oleh Bank Indonesia, menjadi sorotan utama. Korupsi yang terjadi pada bulan Desember 2024 ini diduga ada pihak yang menyalahgunakan dana CSR untuk kepentingan pribadi. Kasus ini bukanlah satu-satunya yang menyoroti isu korupsi dalam sektor perbankan.

Dalam era globalisasi dan transparansi saat ini, isu ini membuat pengungkapan anti korupsi menjadi hal yang penting bagi perusahaan, terutama di sektor perbankan. Sektor perbankan menjadi sektor atau bidang yang rentan terhadap tindak pidana korupsi (Lewerissa, 2013). Hal ini dikarenakan perbankan berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Menurut laporan dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun 2023, sektor perbankan mencatatkan terdapat 65 kasus korupsi, menunjukkan bahwa praktik korupsi masih menjadi masalah serius yang mengancam integritas dan kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan KPK (2025) menyatakan bahwa sektor yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik adalah sektor perbankan. Data yang tercatat pada databoks katadata (2022) menunjukkan bahwa diantara sektor perbankan, transportasi, sosial kemasyarakatan, pertanian serta energi dan listrik, kasus korupsi paling banyak terjadi pada sektor perbankan yaitu sebanyak 38 kasus.

Dengan begitu banyak kasus korupsi yang terjadi, tentunya tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga negara membuat kepercayaan publik atau para pemangku kepentingan menurun. Seiring dengan meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas, perusahaan mulai meningkatkan integritasnya melalui pengungkapan dan penerapan kebijakan anti korupsi baik dalam laporan tahunan maupun situs resmi perusahaan. Pengungkapan anti korupsi menjadi salah satu cara bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada publik (Karim, *et al.*, 2016). Miftahudin & Sisdianto (2024) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik, tentunya hal ini berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Studi oleh Beck, *et al.* (2013), menemukan bahwa bank yang berinvestasi dalam teknologi informasi dan inovasi digital cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena transparansi yang lebih tinggi mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Menurut data *Corruption Perception Index* (CPI) yang diterbitkan oleh *Transparency International* (2023), korupsi tidak hanya berdampak negatif pada reputasi perusahaan tetapi juga dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana pengungkapan anti korupsi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti, ukuran bank, struktur kepemilikan, diversifikasi pendapatan dan efisiensi operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Kusuma & Budhidharma, 2023). Hal ini membuat pengungkapan anti korupsi semakin penting, terutama setelah beberapa skandal korupsi yang melibatkan lembaga keuangan. Selain itu, karakteristik perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dapat menentukan profitabilitas. Karakteristik perusahaan dapat dilihat melalui umur perusahaan, ukuran, leverage, dan struktur modal perusahaan. Menurut penelitian Musa Fahmuddin Irham (2023), perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonominya dan memiliki akses yang lebih kuat ke sumber pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja yang krusial bagi perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Yanti *et al* (2021), profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula jumlah informasi sosial yang diungkapkan, menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas menjadi bagian integral dari strategi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam penelitian Nirawati *et al* (2022) mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan. Laba ini menjadi indikator penting bagi para pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasional perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil finansial, tetapi juga efektivitas strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen. Lebih lanjut, Ambarwati & Vitaningrum (2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kecakapan

perusahaan dalam memperoleh margin. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Pengungkapan Anti Korupsi

Pengungkapan anti korupsi menjadi salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Menurut Karim *et al* (2016), pengungkapan anti korupsi adalah cara untuk memastikan bahwa manajer harus bertanggung jawab kepada publik. Dengan melaporkan program dan kebijakan anti korupsi, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap integritas dan etika bisnis, serta mengakui potensi konsekuensi negatif yang dapat mempengaruhi reputasi mereka jika terlibat dalam praktik korupsi. Pengungkapan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan risiko korupsi, tetapi juga sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkomitmen untuk beroperasi secara transparan dan bertanggung jawab.

Korupsi sendiri merupakan tindakan yang melanggar hukum dan dapat menyebabkan kerugian baik bagi individu maupun masyarakat luas. Penelitian Indarto (2023) menjelaskan bahwa korupsi adalah tindakan perlawanan terhadap hukum yang mengakibatkan kerugian demi mencapai kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Praktik ini tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi juga menghambat pembangunan sosial dan ekonomi, serta menciptakan ketidakadilan di masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pengungkapan anti korupsi menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan elemen penting yang mencerminkan sifat dan ciri khas yang melekat pada suatu entitas usaha. Menurut Permatasari & Prastiwi (2023), karakteristik perusahaan diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan lain, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan strategi bisnis mereka.

Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi, termasuk jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas, financial leverage, kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan. Siregar & Widyawati (2016) menjelaskan bahwa karakteristik ini mencakup

berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, perusahaan yang beroperasi di industri dengan tingkat likuiditas tinggi mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan di industri dengan likuiditas rendah. Selain itu, profitabilitas dan leverage keuangan juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan.

Krisyadi & Elleen (2020) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan adalah ciri khas dari suatu perusahaan, yang pastinya tidak sama untuk setiap perusahaan. Perbedaan karakteristik ini dapat menyebabkan kesulitan dan peluang yang berbeda bagi manajemen saat mereka membuat strategi bisnis. Misalnya, kebijakan dividen dan keputusan strategis dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, sementara ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk mengakses sumber daya lebih besar.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen adalah profitabilitas yang dinilai dengan ROA. Sementara, variabel dependen, pengungkapan anti korupsi dinilai dengan indeks ACDI dan karakteristik perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan (*size*), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2023 berjumlah 47 perusahaan. Kemudian, di dapatkan sampel sebanyak 40. Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 – 2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode tersebut, yang dapat diakses melalui website masing – masing perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif pada tahun yang diteliti.
4. Perusahaan yang mengungkapkan kebijakan anti korupsi di tahun yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing – masing perusahaan. Kemudian, data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik yaitu Smart PLS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menilai Outer Model atau *Measurement Model*

Consistency Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Anti Korupsi	1,000	1,000	1,000
Karakteristik Perusahaan	1,000	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000	1,000

Berdasarkan hasil pengujian ini diperoleh nilai sebesar 1,000 untuk seluruh konstruk. Pengujian reliabilitas ini menunjukkan hasil yang baik dan selaras dengan penelitian oleh Subhaktiyasa (2024), yaitu nilai *cronbach's alpha*, *rho_A* dan *composite reliability* $\geq 0,70$ berarti bahwa semua indikator yang digunakan memiliki konsistensi yang sangat tinggi dan reliabel.

Convergent Validity

Outer Loadings

	Anti Korupsi	Karakteristik Perusahaan	ROA
ACDI	1,000		
ROA			1,000
Size		1,000	

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loadings dari setiap indikator. Berdasarkan hasil pengujian outer loading yang mana seluruh indikator yang digunakan memperoleh nilai sebesar 1,000. Selaras dengan kriteria yang diungkapkan oleh Hair *et al* (2019), jika validitas konvergen memperoleh nilai outer loading $\geq 0,70$ maka indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu menjelaskan konstruk secara kuat dan signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa masing-masing konstruk dalam model penelitian ini hanya diukur menggunakan *single indicator*. Menurut penelitian Sarstedt *et al* (2014), penggunaan *single indicator* masih dapat diterima jika konstruknya bersifat objektif dan terukur secara langsung, seperti indikator ROA dalam laporan keuangan.

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	Anti Korupsi	Karakteristik Perusahaan	ROA
Anti Korupsi	1,000		
Karakteristik Perusahaan	0,380	1,000	
ROA	0,346	0,185	1,000

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai diagonal pada masing-masing variabel yang lebih besar daripada nilai korelasinya.

Cross Loading

	Anti Korupsi	Karakteristik Perusahaan	ROA
ACDI	1,000	0,380	0,346
ROA	0,346	0,185	1,000
Size	0,380	1,000	0,185

Berdasarkan pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Cross Loadings*, menunjukkan bahwa hasilnya diterima karena seluruh indikator atau nilai *Factor Loadings* (FL) memiliki nilai tertinggi pada masing-masing nilai variabel. Misalnya pada indikator ACDI yang merepresentasikan variabel anti korupsi memiliki nilai yang lebih besar yaitu 1,000, sementara nilai korelasi terhadap karakteristik pemirusahaan dan ROA hanya sebesar 0,380 dan 0,346. Selaras dengan penelitian oleh Abubakar, *et al* (2023), menunjukkan hasil yang konsisten dimana nilai indikator pada masing-masing variabelnya lebih tinggi, sehingga memenuhi validitas diskriminan.

Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)

	Anti Korupsi	Karakteristik Perusahaan	ROA
Anti Korupsi			
Karakteristik Perusahaan	0,380		
ROA	0,346	0,185	

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait – Monotrait Ratio* (HTMT), diperoleh hasil bahwa seluruh nilai HTMT antar variabel menunjukkan angka di bawah batas 0,90, dapat dilihat pada karakteristik perusahaan terhadap anti korupsi sebesar 0,380; ROA terhadap anti korupsi sebesar 0,346; dan ROA terhadap karakteristik perusahaan sebesar 0,185. Kesimpulan dari hasil pengujian ini, yaitu validitas diskriminan terpenuhi dengan baik dan model pengukuran dapat dianggap valid jika nilainya di bawah 0,90 (Rustika & Pambudi, 2024).

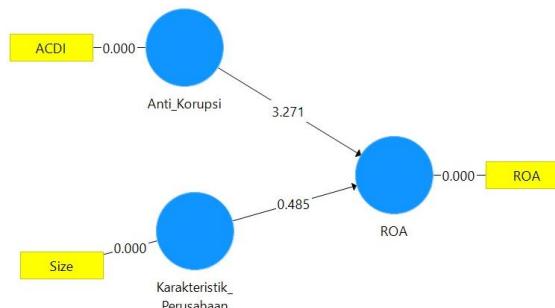
Mengevaluasi *Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE
Anti Korupsi	1,000
Karakteristik Perusahaan	1,000
ROA	1,000

Evaluasi validitas konvergen dalam model ini menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE) dengan hasil yang diperoleh semua konstruk sebesar 1,000. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi dengan sangat baik karena seluruh indikator dapat dijelaskan sepenuhnya oleh konstruk yang diukur. Selaras dengan kriteria pada penelitian oleh Subhaktiyasa (2024) bahwa nilai AVE yang baik adalah $\geq 0,50$ yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% indikator-indikator secara rata-rata.

Pengujian Inner Model atau Structure Model

Pengujian model struktural ini dilakukan untuk melihat dan menilai hubungan antar konstruk (variabel), nilai signifikansi dan *R Square* dari model penelitian yang telah dibuat. Mengevaluasi model struktural menggunakan signifikansi dari koefisien parameter jalur (*path coefficient*), uji signifikansi dari nilai *t* dan *p*, serta uji kolinearitas menggunakan VIF.



Gambar 2. Evaluasi Model yang Telah Diuji

Collinearity Statistics (VIF)

Outer VIF Values

	VIF
ACDI	1,000
ROA	1,000
Size	1,000

Inner VIF Values

	Anti Korupsi	Karakteristik Perusahaan	ROA
Anti Korupsi			1,169
Karakteristik Perusahaan			1,169
ROA			

Berdasarkan pengujian *Collinearity Statistics* (multikolinearitas) yang dilakukan dengan melihat nilai VIF pada level Outer VIF dan Inner VIF, untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dengan menggunakan VIF dengan batas nilai >5 (Michella *et al.*, 2023). Hasil pada Outer VIF menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai VIF sebesar 1,000 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antar indikator. Sementara itu pada Inner VIF, nilai VF untuk variabel anti korupsi dan karakteristik perusahaan masing – masing sebesar 1,169 yang mana berada jauh di bawah batas, yaitu 5. Kesimpulan yang diperoleh yaitu tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini, baik pada level Outer VIF maupun Inner VIF.

Path Coefficients

	Original Sampel	Mean	STDEV	T Statistics	P Values
Anti Korupsi – ROA	0,323	0,331	0,099	3,271	0,001
Karakteristik Perusahaan – ROA	0,063	0,080	0,129	0,485	0,628

Berdasarkan hasil pengujian *Path Coefficients*, variabel anti korupsi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 0,323 dan *P Values* sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05, hasil ini selaras dengan penelitian Karim *et al* (2021). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat implementasi kebijakan anti korupsi dalam suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan. Sementara itu, variabel karakteristik perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,063 dengan *P Values* sebesar 0,628 yang artinya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan hasil ini selaras dengan penelitian Ikhwandarti *et al* (2010). Dari hasil pengujian ini diperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel anti korupsi yang terbukti secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengujian Hipotesis

R Square

	R Square	R Square Adjusted
ROA	0,123	0,101

Berdasarkan hasil analisis, nilai *R Square* sebesar 0,123 menunjukkan bahwa variabel – variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 12,3% variasi ROA. Berdasarkan penelitian Subhaktiyasa (2024) nilai ini termasuk dalam kategori lemah, karena umumnya kategori *R Square* dalam Smart PLS adalah $>0,75$ artinya *substansial* (kuat); 0,50 – 0,74 artinya *moderate* (sedang); dan $<0,25$ artinya *weak* (lemah). Hal ini berarti masih banyak faktor lain

di luar model penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan, namun hasil pengujian ini masih dapat diterima.

F Square

	Anti Korupsi	Karakteristik Perusahaan	ROA
Anti Korupsi			0,102
Karakteristik Perusahaan			0,004
ROA			

Berdasarkan hasil pengujian *F Square*, variabel anti korupsi memiliki nilai sebesar 0,102 yang artinya pengaruhnya kecil terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif pengungkapan anti korupsi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), meskipun tidak dominan. Sementara itu, karakteristik perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,004 yang artinya tidak memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya pengungkapan anti korupsi memiliki kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan karakteristik perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Anti Korupsi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan anti korupsi yang menggunakan indikator ACDI, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien dan signifikansi adalah sebesar 0,323 dan 0,001 ($< 0,05$). Nilai *T Statistics* sebesar 3,271 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Hasil pengujian ini selaras dan mendukung penelitian sebelumnya oleh Karim *et al* (2016) yang mana pengungkapan anti korupsi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dalam konteks ini kinerja keuangan perusahaan diukur dari profitabilitasnya (ROA). Hal ini berarti bahwa melalui pengungkapan anti korupsi dapat meningkatkan transparansi, memperkuat reputasi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan mengurangi risiko reputasi yang dapat berdampak buruk pada laba perusahaan. Terlebih dalam sektor perbankan yang mana sangat bergantung pada kepercayaan publik, pengungkapan dan penerapan kebijakan anti korupsi menjadi sebuah tuntutan dan sinyal positif bagi para investor dan nasabah, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan kinerja keuangan ke arah yang lebih baik. Selain itu, nilai *F Square* sebesar 0,102 menunjukkan bahwa kontribusi pengungkapan anti korupsi terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang kecil. Namun, meskipun kontribusinya tidak dominan,

pengungkapan anti korupsi tetap relevan sebagai faktor yang mendukung profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Variabel karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh beberapa indikator, yaitu ukuran perusahaan (*size*), *leverage* dan *net profit margin*. Berdasarkan hasil *path coefficients*, dapat dilihat bahwa variabel karakteristik perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai koefisien sebesar 0,063 dan *P Value* sebesar 0,628 ($> 0,05$), serta *T Statistics* hanya sebesar 0,485. Hasil pengujian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Irham *et al* (2023) yang mengungkapkan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, hasil ini selaras dengan penelitian oleh Ikhwandarti *et al* (2010) yang menyatakan bahwa tidak semua karakteristik perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai atau kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh karakteristik perusahaan yang rendah ini tercermin juga dalam nilai *F Square* sebesar 0,004 yang berarti bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sifat homogenitas pada karakteristik perusahaan perbankan di Indonesia memiliki struktur bisnis dan skala operasi yang cenderung seragam, sehingga variabel – variabel seperti *size* atau *leverage* tidak bisa menjadi pembeda utama dalam profitabilitas antar bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan anti korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan kebijakan dan inisiatif anti korupsi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sementara itu, karakteristik perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, meskipun tetap dianggap relevan. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh karakteristik perusahaan belum cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi profitabilitas. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa masih banyak faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini yang lebih mampu menjelaskan variasi indikator-indikator dalam Return on Assets (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., Rifandi, M., Rahmawati, R., & Fatimah, F. (2023). Analisis faktor-faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Sulawesi Barat menggunakan PLS-SEM. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.34312/jbps.v4i1.19240>
- Alshatti, A. S. (2014). The effect of the liquidity management on profitability in the Jordanian commercial banks. *International Journal of Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p62>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Bolarinwa, S. T., & Soetan, F. (2019). The effect of corruption on bank profitability. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 753–773. <https://doi.org/10.1108/jfc-09-2018-0102>
- databoks.katadata.co.id. (2022, March 28). Korupsi BUMN mayoritas di sektor perbankan, kasus BRI terbanyak. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/5027391f828ff41/korupsi-bumn-majoritas-di-sektor-perbankan-kasus-bri-terbanyak>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Ikhwandarti, F., Pratolo, S., & Suryanto, R. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan informasi sosial sebagai variabel intervening. *Journal of Accounting and Investment*, 11(1), 1–15. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1070>
- Indarto, S. L. (2023). Determinan pengungkapan kebijakan anti korupsi ditinjau dari good corporate governance dan reputasi auditor. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 277–286. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.581>
- Irham, M. F., Zakaria, A., & Utaminingsyah, T. H. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan, leverage, dan opini audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor manufaktur selama masa pandemi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(3), 586–600. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.440>
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan corporate social responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1). https://journal.bakrie.ac.id/index.php/jurnal_MRA/article/view/43/32
- Karim, N. K., Animah, A., & Sasanti, E. E. (2017). Pengungkapan anti korupsi dan kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus perusahaan terdaftar di Indeks SRI Kehati. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 15(2). <https://doi.org/10.29303/aksioma.v15i2.5>

- Kementerian Keuangan. (2025). Tindak pidana korupsi: Pengertian dan unsur-unsurnya. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/manokwari/id/data-publikasi/berita-terbaru/3026-tindak-pidana-korupsi-pengertian-dan-unsurnya>
- Khasanah, P., & Kusuma, I. (2020). Anti-corruption disclosure and earnings management: A case in Indonesian capital market. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.06>
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Kusuma, V., & Budhidharma, V. (2025). Exploring proxies of bank profitability in Indonesia from 2012 to 2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(4), 140–152. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/esaprom/article/view/6537>
- Lewerissa, Y. A. (2013, July 12). Korupsi di bidang perbankan. Fakultas Hukum Universitas Pattimura. <https://fh.unpatti.ac.id/korupsi-di-bidang-perbankan/>
- Lubis, A., & Nugroho, R. A. (2023). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 90–112. <https://www.ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/view/97/75>
- Luthfiana, H. (2018). Pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Master's thesis). Universitas Islam Indonesia.
- Michella, D., & Meilani, Y. F. C. P. (2023). Pengaruh high performance work practice (HPWP) terhadap job satisfaction di RS XYZ Magelang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 635–643. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.46352>
- Miftahudin, A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7424–7432. <https://jicnusantara.com/index.php/jic/article/view/1983>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Permatasari, S. Y., & Prastiwi, A. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan dan dewan komisaris terhadap pengungkapan anti korupsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3494–3509. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1638>
- Subhaktiaya, P. G. (2024). PLS-SEM for multivariate analysis: A practical guide to educational research using SmartPLS. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(3), 353–365. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2861>

Tirtasari, I. D. A., & Hartomo, O. D. (2019). Pengaruh GCG dan karakteristik perusahaan terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 131. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i2.2337>

Transparency International. (2023). Corruption perceptions index 2023. <https://ti.or.id/wp-content/uploads/2024/01/CPI-2023-Report.pdf>

Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676>